

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN CITRA TUBUH (*BODY IMAGE*) SISWI USIA SEKOLAH DENGAN *MENARCHE* DI KECAMATAN SALE

¹Mellia Silvy Irdianty, ²Rita Hadi W

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro, Universitas Diponegoro (email: Silvy.Irdianty@gmail.com)

²Staf Pengajar Departemen Keperawatan Komunitas, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Diponegoro (email : ritahadi@undip.ac.id)

ABSTRAK

Latar belakang: Citra tubuh merupakan gambaran dari mental yang mencakup sikap dan pengalaman yang berkaitan dengan tubuh, termasuk pandangan tentang maskulinitas dan feminitas. Angka kejadian *menarche* yang relatif sedikit, dapat menyebabkan kecemasan dan kebingungan siswi dalam menghadapi *menarche*.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh anak usia sekolah setelah *menarche*.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* terhadap 90 orang. Analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai t hitung (31,284) lebih besar dari t tabel (9,488) atau sig (0,000) lebih kecil dari α (0,005) sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh siswi usia sekolah setelah mengalami *menarche*.

Kesimpulan : Berdasarkan penelitian tersebut dapat disarankan bagi siswi sekolah diharapkan untuk meningkatkan intensitas keakraban dengan melakukan kegiatan bersama dengan teman sebaya guna mendapatkan dukungan sosial yang maksimal. Bagi Ilmu Keperawatan, pemberian pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat membantu mengatasi kecemasan dan kebingungan pada anak dengan *menarche* lebih awal

Kata Kunci : Citra Tubuh, *Menarce*, Dukungan Sosial

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk biopsikososial, unik, menerapkan sistem terbuka serta saling berinteraksi. Secara naluri, manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keseimbangan hidup guna mewujudkan keadaan yang sehat dan optimal. Manusia dengan keadaan tubuh yang optimal akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri tersebut merupakan aspek penting dalam usaha pencapaian tertinggi dari manusia berupa aktualisasi

diri. Citra tubuh merupakan bagian dari citra diri membentuk salah satu dari keempat prinsip yang terintegrasi dari konsep diri. Citra tubuh merupakan gambaran dari mental yang mencakup sikap dan pengalaman yang berkaitan dengan tubuh, termasuk pandangan tentang maskulinitas dan feminitas, kegagahan fisik, daya tahan dan kapabilitas (Wong, 2005). Cara orang lain melihat tubuh kita juga berpengaruh terhadap citra tubuh. Perubahan dalam penampilan, struktur, atau fungsi bagian tubuh akan menjadi sebuah gangguan dalam citra tubuh manusia. Gangguan citra tubuh ini dapat di alami oleh siapapun tanpa terkecuali pada anak usia sekolah.

Anak usia sekolah dengan *menarche* lebih awal memerlukan banyak dukungan, terutama bila mereka merasa ada yang salah dengan diri mereka. Anak dengan *menarche* lebih awal seringkali terlalu sadar akan perbedaan status perkembangan mereka dibandingkan dengan teman sebayanya (Hurlock, 2006). Sehingga menyebabkan perasaan malu, cemas, takut, bingung serta cenderung merasa berbeda dari teman yang lain. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting bagi pembentukan citra tubuh anak usia sekolah.

Dukungan sosial berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, instrumental, dan jaringan sosial yang diberikan oleh teman sebaya kepada anak dengan *menarche* dini dapat membantu anak mengatasi bentuk perasaan cemas dan rasa takut pada anak (Smet, 2006). Adanya dukungan sosial yang positif dari teman sebaya dapat menyebabkan anak lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya saat mengalami *menarche* dengan orang tua, teman sebaya, ataupun saat konseling bersama perawat kesehatan.

Rencana tempat penelitian ini adalah sekolah dasar yang ada di kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Kecamatan Sale merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang dengan populasi terbanyak siswi yang mengalami menstruasi pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh siswi usia sekolah saat mengalami *menarche* dini di kecamatan Sale.

METODE

Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif berupa uji hubungan (korelasi). Untuk mengukur variabel dukungan sosial teman sebaya dan identitas diri digunakan kuesioner berupa skala likert yang disusun berdasarkan masing – masing komponen. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah teknik korelasi *Chi Square*.

Subjek penelitian ini adalah siswi yang mengalami *menarche* di seluruh sekolah dasar di Kecamatan Sale sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling.

HASIL PENELITIAN

Jumlah item untuk skala dukungan sosial ada 60 item pertanyaan dan adanya uji *expert* dan hasil analisis menunjukkan 30 item valid dan 30 item gugur. Korelasi skor item dengan skor total item yang valid 0,257 – 0,698. Sedangkan untuk item skala citra tubuh dari 40 pertanyaan, ada 28 pertanyaan valid dan 12 pertanyaan gugur. Korelasi skor item dengan skor total item yang valid 0,333 – 0,797

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* dan diperoleh angka koefisien reliabilitas 0,876 pada skala dukungan sosial dan 0,929 pada skala citra tubuh siswi usia sekolah.

Tabel 1
Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Citra Tubuh Siswi Usia Sekolah di Kecamatan Sale, 2012 (n= 90)

Citra Tubuh Siswi Usia Sekolah	Dukungan Sosial Teman Sebaya			Total	X ²	P - value
	Tinggi	Sedang	Rendah			
Positif	6 (6,7 %)	5 (5,5%)	0 (0 %)	11(12,%)	31,284	0,000
Sedang	45 (50 %)	31(34,4%)	0 (0 %)	76(84,%)		
Negatif	0 (0%)	2 (2,2%)	1(1,1%)	3 (3,3%)		
Total	51(56,7%)	38(42,2%)	1(1,1%)	90(100)		

Berdasarkan hasil analisa data dapat dilihat ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh siswi usia sekolah di Kecamatan Sale, karena koefisien korelasi adalah 31, 284 dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05) , df = 4, x² Tabel = 9,448 sehingga 31,284 > 9,448 dan *p value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh siswi usia sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian uji korelasi dengan analisis *chi square* di dapatkan hasil nilai korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh (*body image*) anak usia sekolah adalah $x^2 = 31,284^a$. Dengan taraf kesalahan 5 % , dk = 4 di peroleh chi kuadrat tabel = 9, 488. Harga chi kuadrat hitung ternyata lebih besar dari tabel (31,284 > 9,488). Karena harga chi kuadrat hitung lebih besar dari tabel, maka Ho di tolak dan Hi diterima. Dari analisis tersebut , bisa diambil kesimpulan yang sama yaitu ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh (*body image*) siswi usia sekolah saat *menarche*.

Anak usia sekolah dengan *menarche* lebih awal lebih memerlukan banyak dukungan, terutama bila mereka merasa ada yang salah dengan diri mereka. Anak dengan *menarche* lebih awal seringkali terlalu sadar akan perbedaan status

perkembangan mereka dibandingkan dengan teman sebayanya (sanjatmiko,2006). Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana anak belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya (Taylor,1999). Teman sebaya memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan citra tubuh anak.

Keakraban yang terjalin antara responden dan teman sebaya dapat terjalin dikarenakan sebagian responden berada dalam fase usia anak sekolah. Pada penelitian ini, sebagian besar sampel penelitian berusia 11 – 12 tahun sebanyak 68 responden (75,6 %). Berdasarkan usia tersebut individu termasuk dalam periode masa anak – anak pertengahan atau masa laten. Pada masa ini anak mempunyai tantangan baru, serta kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan anak usia sekolah untuk mengevaluasi diri serta merasakan evaluasi teman – temanya. Sebagai akibatnya penghargaan diri menjadi masalah yang sentral (Ristianti, 2008).

Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata anak yang menyiapkan tempat untuk anak menguji dirinya sendiri dan orang lain. Kelompok teman sebaya memberikan kesempatan anak untuk melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai – nilai yang ditentukan oleh teman – teman seusianya. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan anak merupakan suatu keharusan, untuk itu seorang anak harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan sosial dari kelompok sebayanya (Manan, 2008).

Hilman menjelaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya membuat anak merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif sifatnya, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan anak memperoleh rasa nyaman dan aman (Hilman, 2002). Dukungan sosial teman sebaya kepada siswi usia sekolah dapat di lihat dari aspek – aspek dukungan sosial berupa, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial (Sarafino, 1994).

Pengaruh teman sebaya menjadi berupa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan citra tubuh pada anak usia sekolah dengan *menarche* awal. Kebingungan dan keraguan terhadap diri anak akibat perbedaan percepatan usia pubertas yang di alami dapat di atasi dengan adanya penerimaan positif dari teman sebaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh siswi usia sekolah di Kecamatan Sale dengan *p value* 0,000 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaiknya siswi sekolah dasar lebih mengakrabkan diri dalam pertemanan dengan cara belajar kelompok bersama, melakukan kegiatan ekstrakurikuler bersama – sama serta melakukan kegiatan *sharing* informasi bersama, karena dengan mengakrabkan diri bersama dengan teman sebaya, anak dapat memperoleh dukungan sosial guna citra tubuh yang optimal. Bagi Sekolah disarankan dapat memperbanyak sarana interaksi

antar siswa dikarenakan dengan memberikan perhatian, dan saling memberikan dukungan sosial satu sama lain dalam upaya pembentukan citra tubuh positif pada anak usia sekolah. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap faktor – faktor lain yang mempengaruhi pembentukan citra tubuh siswa usia sekolah setelah *menarche* .

DAFTAR PUSTAKA

- Hilman.(2002).Kemandirian remaja yang tinggal dipanti asuhan ditinjau dari persepsi pelayanan sosial dan dukungan sosial. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Hurlock, Elizabeth B.(2006). *Psikologi Perkembangan* .Jakarta : Erlangga.
- Manan. (2008). *Interaksi sosial pelajar SMA dengan kelompok teman sebaya*. Dalam *Majalah Ilmu Sosial*, 20, 3, 317-332.
- Ristianti, Amie.(2008).Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Sanjatmiko, Prihandoko. (2006). *Menarche sebagai Tanda Maturitas Seksual Remaja. Faktor-Faktor Lingkungan Sosial Budaya yang Mendukung Proses Menarche Remaja Wanita (Studi Kasus terhadap Peer Group di Daerah Sekitar Kota Metropolitan DKI Jakarta)*.<http://www.digilib.ui.edu/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=72329&lokasi=lokal>.
- Sarafino .(1994). *Health psychology biopsychosocial interaction*. USA : John Wiley & Sons
- Smet ,bart (2006). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT .Grasindo
- Taylor, S.E. (1999). *Health Psychology*. Fourth edition.Boston : Mc Grow Hill.
- Wong, Donna L.(2006)..*Buku Ajar Keperawatan pediatric*. volume 1. Jakarta : EGC.